Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren
Vol. 2, No. 02, pp. 44-51
journal.iistr.org/index.php/PBSBP
DOI: 10.56741/pbpsp.v2i02.268

Metode PAIKEM untuk Meningkatkan Minat Baca

Studi Kasus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

[1]Wilfrida Leltakaeb, [2]Maria Ermilinda Dua Lering[*], [3]Lodovikus Lombo, [2]Rimasi
Corresponding Author: [*] marlinlering85@gmail.com
[1] SMP Negeri Satap Oehoma, Timor Tengah Utara, Indonesia
[2] Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia
[3] SMPN Satap Mbaing Tasik, Manggarai Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history
Received 31 January 2023
Revised 25 March 2023
Accepted 8 April 2023

Keywords
Bahasa Indonesia
Literasi
Minat baca
PAIKEM

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat baca dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satap Oehoma, Nusa Tenggar Timur ketika menggunakan metode PAIKEM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dapat menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Metode PAIKEM dipilih untuk mengetahui minat baca karena metode ini menjadikan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan materi pembuatan dan mewarnai slogan, membuat piramida cerita, membaca fabel, dan permainan menemukan istilah. Pelaksanaan metode ini ternyata membuat minat membaca peserta didik menjadi lebih baik sepuluh peserta bisa membaca, enam dari lima belas peserta didik belum lancar membaca dua puluh peserta didik memiliki kemauan untuk membaca dan belajar membaca, lima peserta didik butuh motivasi lebih.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi manusia dalam meningkatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dibutuhkan di abad ke-21 adalah sumber daya yang memiliki daya saing. Menghadapi era Revolusi Industri 4.0 tentunya membutuhkan kinerja yang mumpuni pada tugas dan pekerjaan. Agar pendidikan yang diberikan kepada

peserta didik adalah berkualitas perlu strategi dan kreativitas guru dalam pembelajaran. Kreativitas ini dalam hal media, model dan metode. Kesesuaian media, model dan metode juga perlu menjadi perhatian khusus. Pemilihan media, model dan metode yang sesuai memiliki peranan yang signifikan dalam keberhasilan pembelajaran. Guru sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas dan bermartabat.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia para pendidik menghadapi persoalan seperti rendahnya minat belajar peserta didik antara lain: peserta didik sering ribut, mengganggu teman, atau tertidur di kelas saat pembelajaran. Ini dikarenakan kurang jelinya pendidik dalam memilih metode dan media untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Persoalan tersebut juga ditemukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Satap Oehoma. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai yang dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Berbagai materi yang harus dikuasai oleh peserta didik baik segi keterampilan dan juga pengetahuan diperlukan strategi yang sesuai dengan metode tertentu. [1] Menurut Lukman Ali dalam Husnul Hotima metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pengajaran merupakan cabang dari didaktik atau ilmu mengajar, oleh karena itu sering juga metodologi pengajaran disebut didaktik khusus [1].

Terdapat beragam metode yang tersedia dan dapat dimanfaatkan salah satunya adalah metode PAIKEM (Pengajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan [3], [4].

Metode PAIKEM bagus untuk digunakan dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia karena metode ini menjadikan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan [5] sehingga peserta didik untuk aktif baik dalam kegiatan kelompok maupun individu. Penelitian ini difokuskan pada minat baca peserta didik. Ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal bahwa minat baca peserta didik yang kurang. Minat merupakan kemauan yang berasal dari dalam diri tanpa paksaan. Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat menggerakkan untuk membaca dengan kemauannya sendiri [6]. Kecenderungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca [7]. Ini berarti bahwa minat baca dapat tumbuh jika adanya rangsangan baik dalam diri maupun dari orang luar. Minat baca di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data *Program for*

International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah [8]. Data tersebut menunjukkan perlu upaya secara terus menerus oleh berbagai pihak termasuk meningkatkan minat baca adalah dalam lingkungan pendidikan. Upaya meningkatkan dapat dilakukan sebagai berikut [9]: motivasi orang tua dan guru , promosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah, memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca, dan pengemasan buku yang menarik.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran keadaan di SMP Negeri Satap Oehoma, Nusa Tenggara Timur. Data primer diperoleh dari peserta didik yang minat membacanya masih rendah atau kurang. Teknik pengumpulan data digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hambatan Minat Baca

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari 15 peserta didik ada 10 peserta didik tidak bisa membaca, dan 5 peserta didik belum lancar membaca. Selain itu ditemukan bahwa minat baca rendah disebabkan beberapa faktor. Pertama, perpustakaan sekolah menyediakan buku yang kurang menarik bagi peserta didik. Ini menjadi persoalan yang harus segera dicarikan jalan keluar dikarenakan perpustakaan memiliki hubungan erat dengan peserta didik. Perpustakaan di lembaga pendidikan seharusnya ideal yaitu pengelolanya harus memiliki jaringan yang luas, memiliki layanan yang maksimal dan yang paling penting adalah ketersediaan bacaan yang lengkap dan menarik.

Kedua, peserta didik kurang dirangsang untuk membaca dalam mencari informasi. Dengan adanya merdeka belajar saat ini dimana pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang berpusat pada murid, guru seyogyanya menggunakan segala kemampuannya untuk merangsang peserta didik agar memiliki kemauan membaca dan belajar.

Ketiga, perkembangan teknologi yang kian canggih, peserta didik lebih menikmati hal-hal visual seperti acara televisi. Teknologi memiliki dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Berbagai tayangan yang diberikan diharapkan bermanfaat untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan meningkatkan prestasi belajar dan minat membaca. Namun kenyataan yang terjadi anak tetap malas membaca karena anak kecanduan menonton televisi. Anak lebih senang dan tertarik dengan hiburan daripada pelajaran. Ketika berada di rumah

usai pulang sekolah peserta didik lebih tertarik melihat tayangan televisi dibandingkan untuk membaca buku, orang tua yang kurang terlibat dalam memberikan dukungan dalam membaca buku [10]. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat baca peserta didik ini sejalan dengan pernyataan Ref. [11] bahwa ketidakterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca mengakibatkan minat membaca anak tetap rendah.

B. Minat Baca dengan Metode PAIKEM

Metode PAIKEM dijadikan metode dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Lima prinsip yang dilakukan ketika mengaplikasikan metode PAIKEM:

1. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan membaca
2. Guru menggunakan alat bantu dan berbagai cara untuk membangkitkan semangat peserta didik.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ruang khusus membaca.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif.

Dalam pelaksanaan tentunya dilakukan rancangan terlebih dahulu yaitu:

1. Konsultasi dan meminta persetujuan dengan pimpinan dengan tahapan kegiatannya adalah melakukan pertemuan dengan pimpinan, membahas rencana kegiatan atau gagasan. Hasil yang didapat adalah adanya persetujuan dari pimpinan beserta catatan hasil pertemuan.
2. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun rancangan jadwal pembelajaran.
3. Melakukan pendampingan pada anak yang kurang mampu membaca.

Adapun pendampingan diintegrasikan dengan materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Materi yang diintegrasikan pembelajaran yaitu materi Pembuatan dan Mewarnai Slogan. Dalam kegiatan ini peserta didik dibagi menjadi dua kelompok kemudian setiap peserta didik diberikan karton manila warna-warni, Masing-masing kelompok membuat slogan membaca, contohnya “Membaca Adalah Jendela Dunia” dan “Membaca Buku Menambah Ilmu”. Hasil yang didapatkan adalah adanya slogan membaca yang ditempel di kelas. Dengan cara ini peserta didik menjadi lebih kreatif. Dengan memanfaatkan kegemaran peserta didik membuat dan mewarnai slogan dapat meningkatkan minat baca. Lihat Fig. 1 dan Fig. 2 terkait beberapa aktivitas.



Fig. 1. Hasil kerja peserta didik membuat dan mewarnai slogan



Fig. 2. Kegiatan mendampingi peserta didik membaca

Kegiatan lain adalah membuat Piramida Cerita. Setiap peserta didik diberikan karton manila warna warni. Selanjutnya peserta didik menuliskan hobi atau tokoh idola. Mereka menceritakan alasan memilih hobi itu dan tokoh idolanya. Selanjutnya peserta didik menggambar ilustrasi di kertas manila dan mewarnainya di gambar dalam bentuk piramida. Tiap peserta didik membacakan hasilnya.

Kegiatan lain yang efektif adalah permainan Menemukan Istilah. Kegiatan yang dilakukan adalah setiap peserta didik diberikan satu salinan bahan bacaan. Setiap peserta didik mengambil gulungan kertas yang berisi kata atau istilah. Tiap peserta didik mencari istilah itu dan menemukan berapa kali istilah itu muncul pada bacaan. Siklus itu diulangi sebanyak tiga kali. Pemenangnya adalah peserta didik yang paling tepat menjelaskan makna istilah dan paling banyak menghitung jumlah istilah yang muncul. Hasilnya terlaksananya permainan

kegiatan ini adalah peserta didik mampu menjabarkan imajinasi mereka atas bacaan dan membuat ilustrasinya.

Kegiatan PAIKEM yang lain adalah pembelajaran teks Cerita Fabel. Guru melakukan kegiatan dengan tahapan mempersiapkan media pembelajaran yakni kertas berisi sambungan cerita. Kemuadian guru mulai menceritakan awal fabel dan berhenti sebelum klimaks/ending cerita, agar memicu rasa penasaran peserta didik. Selanjutnya menugaskan peserta didik membaca sendiri kelanjutan cerita. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melanjutkan cerita dengan bahasa sendiri. Terakhir, guru mengajak peserta didik untuk bersama–sama membaca fabel. Peserta didik berani tampil untuk menceritakan lanjutan cerita, adanya media pembelajaran fabel yang dapat digunakan kembali pada tahun pelajaran berikutnya.

Dari kegiatan yang dilakukan tersebut ada kecenderungan perbaikan kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik memiliki kemauan untuk membaca dan belajar membaca. Guru mata pelajaran lainnya untuk bersama-sama memberikan motivasi untuk peningkatan ini. Bukan saja itu, dilakukan juga kerjasama dengan orang tua untuk ikut mendukung dan memberikan latihan membaca di rumah.

Pembelajaran PAIKEM memiliki potensi untuk meningkatkan minat membaca. Teori belajar menunjukkan bahwa aktivitas yang menyenangkan dan memotivasi dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam belajar [12]. Dalam pembelajaran PAIKEM, guru dapat menggunakan berbagai metode yang inovatif dan kreatif untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan memotivasi peserta didik [13]. Ini dapat membantu meningkatkan minat membaca peserta didik dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar.

Beberapa studi menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki akses ke sumber bahan ajar yang menyenangkan dan interaktif cenderung lebih terlibat dan memiliki minat yang lebih tinggi dalam belajar dibandingkan dengan peserta didik yang hanya memiliki akses ke sumber bahan ajar yang tradisional [14]. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik dapat membantu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik [15]. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Kesimpulan

Hasil yang positif menunjukkan bahwa integrasi metode PAIKEM ke dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi masalah keterbatasan membaca dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan membaca. Ini sejalan dengan teori belajar yang menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam belajar. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini hanya berlaku untuk peserta didik yang terlibat dalam studi ini. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memastikan apakah metode PAIKEM memiliki efek yang sama pada skala yang lebih luas dan populasi peserta didik yang berbeda. Hasil ini memberikan harapan bahwa pembelajaran PAIKEM dapat membantu mengatasi masalah keterbatasan membaca dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan membaca.

Konflik Kepentingan

The authors declare that there is no conflict of interest.

Referensi

[1] Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, *7*(2), 5-11.

[2] Budiana, I. (2022). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, *2*(2), 144-161.

[3] Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapratiwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., ... & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, *3*(4), 1139-1148.

[4] Adnan, M. (2017). Urgensi penerapan metode PAIKEM bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *3*(1), 133-150.

[5] Simbolon, E., Tibo, P., & Matondang, R. H. (2021). Efek Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan terhadap Prestasi Akademik Pendidikan Agama Katolik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, *1*(2), 138-148.

[6] Widiyarto, S. (2017). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis eksposisi. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 74-80.

[7] Hendrayani, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *17*(3), 235-248.

[8] Lestari, P. W. (2021). Peningkatan Minat Baca dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca di RPTRA Cililitan Jakarta Timur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 106-111.

[9] Hasriani, H. (2016). Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Minat Baca Peserta didik Kelas VIII di Perpustakaan SMP Negeri 1 Enrekang (*Doctoral dissertation*), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

[10] Salimah, N. H., & Rusdan, I. H. (2021). Hubungan Intensitas Menonton Televisi dengan Minat Baca Peserta didik (Kajian di Masa Pandemi Covid-19). *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, *2*(2), 97-107.

[11] Lina, V. B., & Sadipun, B. (2021). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas IV di SDK Ndona 2 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 370-380

[12] Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *11*(01), 9-16.

[13] Sumarno, Y., Christi, A. M., Gracia, F. Y., Runesi, A., & Timadius, H. (2021). Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Pandemi Covid-19. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, *4*(2), 226-244

[14] Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi peserta didik sekolah dasar*. Deepublish.
[15] Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik*. Deepublish.

Penulis



Wilfrida Leltakaeb adalah guru di SMP Satap Negeri Oehoma, Desa Bijaepasu, Kecamatan Miomaffo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Ia lahir pada tahun 1986. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Wilfrida berkarir di bidang pendidikan sebagai guru. Ia memiliki keahlian yang luas dalam bidang bahasa Indonesia dan telah mengajar selama beberapa tahun. Selain mengajar, Wilfrida juga terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah dan masyarakat setempat, seperti mengajar di kelompok belajar anak-anak dan membantu kegiatan sosial di desa. (email: leltakaeb86@gmail.com).



Maria Ermilinda Dua Lering, M.Pd adalah seorang dosen di IKIP Muhammadiyah Maumere, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Ia lahir pada tahun yang tidak diketahui dan telah menyelesaikan pendidikan Magister Pendidikan di salah satu universitas ternama di Indonesia. Beliau terkenal dengan dedikasinya dalam memberikan pengajaran yang berkualitas. Selain mengajar, ia juga terlibat dalam berbagai kegiatan literasi seperti seminar dan workshop. Ia telah menerbitkan beberapa buku yang berkaitan dengan pendidikan dan literasi, seperti buku panduan untuk pembelajaran dan buku cerita anak. Selain itu, dia aktif dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat setempat. (email: marlinlering@gmail.com).



Lodovikus Lombo, S.Pd lahir pada tanggal 4 Juli 1985 di Tedhing, sebuah desa kecil di Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Saat ini, Lodovikus Lombo aktif sebagai seorang guru di SMPN SATAP Mbaing Tasik, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Waelokom, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur. Ia telah mengajar selama beberapa tahun dan memiliki keahlian dalam bidang pendidikan.Selain menjadi seorang guru, Lodovikus Lombo juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat setempat. Ia sering terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam hal pendidikan. (email: matapandang96@gmail.com).



Rimasi, M.Pd adalah seorang dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Muhammadiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur. Rimasi memiliki pengalaman dalam mengajar dan berkontribusi pada pengembangan kurikulum di program studi tersebut.Selain aktif sebagai dosen, Rimasi juga terlibat dalam kegiatan literasi. Dia telah menerbitkan beberapa buku dan sering menjadi pembicara dalam seminar dan lokakarya terkait dengan literasi dan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. (email: email: rimasi3344@gmail.com).